BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[1] Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi atau sumber permasalahannya, mengatasi masalah tersebut dengan cara mencari solusinya, dan juga mengupayakan pencegahan terhadap permasalahan tersebut agar tidak terjadi lagi.

A. Jenis Penelitian

Semua penelitian mempunyai tujuan utama yang sama, yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang berdasarkan bukti-bukti empiris. Namun demikian, karena bentuk dan coraknya yang bermacam-macam, ia dapat diklasifikasikan berdasarkan tinjauan yang berbeda.[2] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat di analisis menggunakan metode

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif fan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

[2] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik.[3] Hasil analisis tersebut kemudian dijabarkan dalam sebuah pembahasan hingga akhirnya dapat disimpulkan. Hasil kesimpulan yang diperoleh pun harus sesuai dengan rumusan masalah. Sehingga dari kesimpulan tersebut dapat dimunculkan saran-saran yang membangun untuk mengatasi dan mencegah timbulnya permasalahan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi mencakup keseluruhan obyek/subyek yang digunakan untuk penelitian, seperti orang dan benda-benda alam lainnya. Demikian pula dengan jumlahnya, populasi bukan hanya jumlah yang terdapat dalam obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimilikinya.

Populasi menurut kompleksitas objek populasinya dibedakan menjadi dua, antara lain[5]:

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang laian dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda.

[3] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) h. 103.
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif fan R&D*, h. 80.
[5] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. Iv, h. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.

Dalam penelitian ini, kompleksitas populasi penelitian cenderung homogen sehingga memungkinkan untuk pengambilan sampel penelitian yang kecil.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru yang berjumlah 984 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[6] Sampel yang diambil harus bersifat representatif (mewakili). Jika sampel yang diambil tidak dapat mewakili populasi, maka kesimpulan yang didapat pun tidak akan sempurna atau bahkan salah.

Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang karakteristiknya dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.[7]

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.[8]

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif fan R&D*, h. 81.
[7] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h.149.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif fan R&D*, h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi tersebut.[9] Alasan pengambilan sampel didasarkan pada anggota populasi yang cenderung sama atau homogen, sehingga dipilih teknik pengambilan sampel acak sederhana.

Jumlah sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi. Sehingga umumnya semakin banyak sampel yang diambil, maka hasil penelitian akan semakin representatif dan dapat digeneralisasikan. Beberapa hal mempengaruhi penentuan jumlah sampel, salah satunya adalah dana yang digunakan untuk melakukan penelitian.[10] Namun, jumlah sampel yang diambil tetap harus sesuai dengan prosedur metodologi penelitian.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 10% dari populasi, yaitu 10% dari 984 adalah 98 siswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100.[11]

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, dinamakan variabel karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda). Sedangkan variabel penelitian adalah kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif fan R&D*, h. 81.
[10] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h.157.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1998), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris di dunia nyata.[12] Jadi, variabel penelitian adalah sesuatu hal yang dicari data atau informasinya oleh peneliti, sehingga didapatkan kesimpulan.

Berdasarkan judul "*Dampak Negatif Internet terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru*", maka variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*Independence Variable*)

   Yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X.[13]

   Berdasarkan judul penelitian ini, maka variabel bebasnya adalah dampak negatif internet. Indikatornya antara lain :

   a. Kecanduan

      Kecanduan berasal dari kata dasar candu, artinya sesuatu yang menjadi kegemaran. Kemudian mendapat tambahan ke-an menjadi kecanduan, artinya kejangkitan suatu kegemaran (hingga lupa hal-hal yang lain).[14] Dalam penelitian ini, yaitu kecanduan siswa menggunakan internet.

   b. Malas belajar

      Malas artinya tidak mau berkerta atau tidak mau melakukan sesuatu. [15] Sehingga siswa yang malas akan enggan melakukan sesuatu termasuk untuk belajar.

---

[12] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 48.
[13] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 49.
[14] Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 191.
[15] Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 706.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kurangnya interaksi sosial

Kurangnya interaksi sosial diartikan sebagai kurangnya sosialisasi siswa terhadap lingkungan sekitarnya karena mereka sibuk dengan interaksi di dunia maya.

2. Variabel terikat (dependen variable)

Yaitu faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan Y.[16]

Berdasarkan judul penelitian ini, maka variabel bebasnya adalah motivasi belajar mata pelajaran Fikih. Indikatornya antara lain:

a. Rajin belajar

Rajin artinya suka bekerja atau belajar dan sebagainya, getol, sungguh-sungguh dan selalu berusaha.[17]

b. Tidak mudah putus asa

Tidak mudah putus asa yaitu tidak menyerah ketika gagal melakukan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, siswa yang tidak mudah putus asa akan bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang tidak mudah dimengerti atau sulit dipahami.

c. Prestasi meningkat

Prestasi artinya hasil yang sudah dicapai dari sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan.[18] Prestasi meningkat yaitu hasil belajar siswa lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya dilihat dari hasil ulangan/ujian.

---

[16] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 49.
[17] Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 922.
[18] Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 805.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, dipelajari hubungan antarvariabel. Hubungan antarvariabel secara umum dimana nilai-nilai berbeda dari suatu variabel diasosiasikan dengan nilai-nilai berbeda dari variabel yang satunya lagi.[19] Berdasarkan judul penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antarvariabelnya adalah hubungan asimetris (kausal).

Hubungan asimetris (kausal) adalah hubungan variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain, jika X maka Y. Artinya jelas bahwa ada yang mempengaruhi dan ada yang dipengaruhi.[20]

Gambar 1.1 Hubungan Asimetris

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini mengarah pada hubungan linear negatif, yaitu peningkatan nilai dari variabel yang satu dibarengi dengan penurunan pada nilai variabel kedua.[21]

[19] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 51.
[20] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 51.
[21] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*,h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

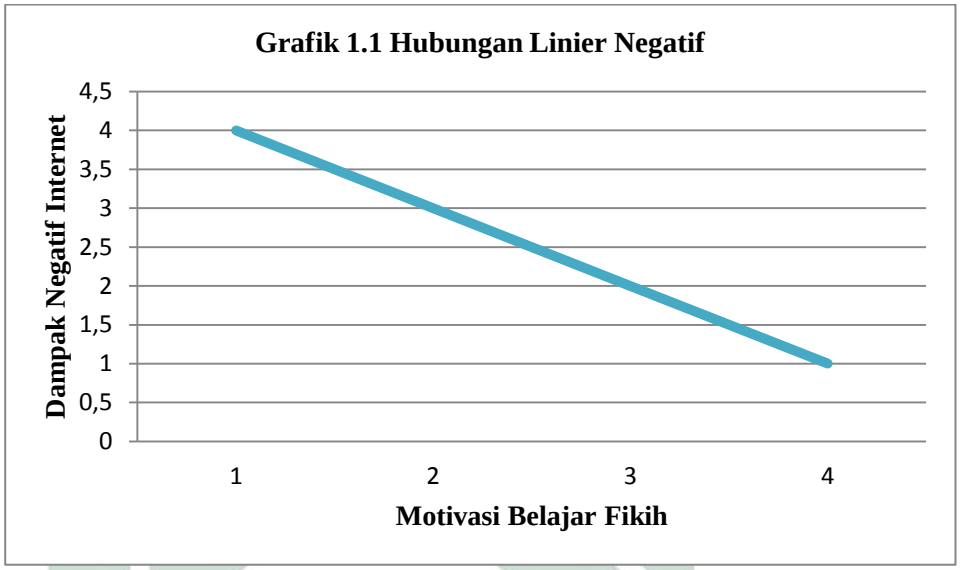

D. Data yang Diperlukan

Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.[22] Untuk menarik suatu kesimpulan maka data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah informasi atau keterangan dalam bentuk kuantitaif maupun kualitatif.

Data yang dicari dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.[23] Data primer didapat dari nara sumber atau responden.

Beberapa metode dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer. Pilihan metode bergantung pada tujuan studi, sumber yang tersedia, jenis penelitian serta keterampilan atau skill peneliti. Macam-

[22] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. ke-II, h. 16.
[23] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam pengumpulan data menggunakan sumber primer, seperti observasi, wawancara, kuesioner, data eksperimen serta pemodelan dan simulasi.[24]

Adapun data primer dalam penelitian ini, antara lain:

a. Data tentang dampak negatif internet. Indikatornya antara lain:
   1) Kecanduan
   2) Malas belajar
   3) Kurangnya interaksi sosial
b. Motivasi belajar Fikih
   1) Rajin belajar
   2) Tidak mudah putus asa
   3) Prestasi meningkat

Adapun data-data tersebut didapatkan dari sumber data berupa kuesioner (angket).

Selain data-data tersebut, penelitian ini juga membutuhkan data primer berupa data tentang gambaran objek penelitian meliputi sejarah sekolah, identitas sekolah, alamat sekolah, visi dan misi, tujuan, dan strategi sekolah.

Adapun data-data tersebut didapatkan dari sumber data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[24] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 236..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner/angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.[25]

   Jawaban dari kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu jawaban sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

   Data-data yang ingin diperoleh melalui teknik kuesioner (angket) adalah data tentang dampak negatif internet dan motivasi belajar Fikih siswa.

2. Dokumentasi

   Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.[26] Secara detail, bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau

[25] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.
[26] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan harian, memorial, klipping, domkumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *website*.[27]

Data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumen adalah data tentang gambaran objek penelitian meliputi sejarah sekolah, identitas sekolah, alamat sekolah, visi dan misi, tujuan, dan strategi sekolah.

F. Metode Analisa Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.[28]

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif, maka teknik yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini ada dua macam cara, yaitu:

1. Kualitatif, yaitu teknik analisis data dengan menggunkan penalaran logika secara deskriptif yaitu pendekatan induktif. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui data tentang:
   a. Dampak negatif internet pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru.
   b. Motivasi belajar Fikih siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru.
2. Kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan analisis data yang berbentuk angka-angka. Data-data yang sudah ada (terkumpul),

[27] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 141.
[28] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

a. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
b. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
c. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[29]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan dampak negatif internet terhadap motivasi belajar Fikih siswa.

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, disini peneliti menggunakan teknik analisa prosentase berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden, yakni 98 siswa dari kelas X, XI, dan XII,

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan presentase atau biasa disebut dengan *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative*, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 10$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

[29] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya responden)

P = Angket prosentase[30]

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Alternative jawaban "Sangat Setuju" dengan nilai 5.
b. Alternative jawaban "Setuju" dengan nilai 4.
c. Alternative jawaban "Ragu-Ragu" dengan nilai 3.
d. Alternative jawaban "Tidak Setuju" dengan nilai 2.
e. Alternative jawaban "Sangat Tidak Setuju" dengan nilai 1.

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

a. 65% - 100% : tergolong tinggi
b. 35% - 65% : tergolong cukup tinggi
c. 20% - 35% : tergolong rendah
d. Kurang dari 20% : tergolong sangat rendah

2. Untuk rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan teknik analisa prosentase berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden, yakni 98 siswa dari kelas X, XI, dan XII,

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan

[30] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan perhitungan presentase atau biasa disebut dengan *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative*, digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 10$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya responden)

P = Angket prosentase[31]

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Alternative jawaban "Sangat Setuju" dengan nilai 5.
b. Alternative jawaban "Setuju" dengan nilai 4.
c. Alternative jawaban "Ragu-Ragu" dengan nilai 3.
d. Alternative jawaban "Tidak Setuju" dengan nilai 2.
e. Alternative jawaban "Sangat Tidak Setuju" dengan nilai 1.

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, peneliti menetapkan standar menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

a. 65% - 100% : tergolong tinggi
b. 35% - 65% : tergolong cukup tinggi
c. 20% - 35% : tergolong rendah
d. Kurang dari 20% : tergolong sangat rendah

[31] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan apabila penelitian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (*dependent variabel*) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (*independent variabel*).[32]

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subjek dalam variabel bebas (*independent variabel*) yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (*dependent variabel*). Bila b positif (+) maka naik, dan bila negatif (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel bebas (*independent variabel*) yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana,

$$\text{Harga } a = Y'bX$$

$$\text{Harga } b = r\,\frac{S_x}{S_y}$$

[32] Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012), h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan baku variabel X

Harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu, bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif, sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.[33]

Selain itu untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

[33] Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, h. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id